

## PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN *SCHOOL WELL-BEING* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

### [The Influence of Social Support and School Well-Being on Student Achievement Motivation]

Indrawati Felipus<sup>1)</sup>, Fredericksen Victoranto Amseke<sup>2)\*</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*dedyamseke@iaknkupang.ac.id (corresponding)*

#### ABSTRAK

Motivasi berprestasi sebagai kebutuhan penting bagi siswa untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Dibutuhkan peran guru, teman sebaya dan orang tua sebagai faktor dukungan sosial dan *school well-being* sebagai persepsi siswa tentang suasana lingkungan sekolah yang positif secara psikologis sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif di kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan *school well-being* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri Fatuleu Tengah. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa kelas XI siswa di SMA Negeri Fatuleu Tengah. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial dan *school well-being* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Negeri Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang dengan nilai R square sebesar 97.9 yang artinya sumbangan efektif variabel dukungan sosial dan *school well-being* terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 97,9% dan sisanya 2,1% diterangkan oleh variabel yang lain.

---

**Kata kunci:** dukungan sosial; *school well-being*; motivasi berprestasi

#### ABSTRACT

*Achievement motivation is an important need for students to achieve success in learning. The role of teachers, peers and parents is needed as factors of social support and school well-being as students' perceptions of a positive psychological school environment are very important to support an effective learning process in the classroom. The aim of this research is to determine the influence of social support and school well-being on students' achievement motivation at Fatuleu Tengah State High School. The method in this research is quantitative. The data collection tool uses a questionnaire. Participants in this research were 53 class XI students at Fatuleu Tengah State High School. The data analysis technique uses multiple regression analysis. The results of this research show that there is a positive and significant influence of social support and school well-being on the achievement motivation of class students amounted to 97.9% and the remaining 2.1% was explained by other variables.*

---

**Keywords:** social support; *school well-being*; achievement motivation

## PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Motivasi berprestasi siswa dapat membangun rasa percaya diri dan menumbuhkan semangat belajar dengan maksimal. Motivasi berprestasi siswa ditunjukkan dalam bentuk aktivitas belajar yang tinggi dan motivasi memberikan energi pada individu untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai tujuan yang ditetapkan (Amseke, 2018).

Menurut Wati & Jannah (2021) dorongan untuk berprestasi (*need of achievement*) adalah berusaha untuk mencapai tujuan agar berhasil bersaing dengan berbagai standar keunggulan. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih, serta mampu mengaktualisasikan diri dengan mencapai berbagai macam potensi khususnya di bidang akademik (Amseke, 2018).

Kegiatan yang menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa bukanlah tugas yang mudah. Rendahnya perhatian orang tua dan guru menjadi salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi berprestasi remaja. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk dukungan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk memberi mereka dukungan terbaik untuk mendorong dinamika ini. Untuk menghasilkan kolaborasi untuk mencapai tujuan yang baik, orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk menghasilkan motivasi berprestasi yang baik (Retnowati et al., 2016).

Seperti halnya dukungan yang dikatakan oleh Galugu dan Baharudin (2017) bahwa dukungan dapat diperoleh dari orang-orang terdekat yang akrab dengan subjek. Salah satunya adalah dukungan orang tua yang berperan untuk memberikan penguatan kepada siswa yaitu meningkatkan rasa aman siswa dalam berpartisipasi aktif dan mengeksplorasi kehidupan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi situasi dan tantangan baru dalam kehidupannya.

Selain itu, Salamor dan Noya (2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang di sekitar individu seperti: keluarga, teman dekat atau rekan kerja. Dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar dukungan sosial yang berasal dari orang tua, guru, dan teman sebaya yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Dukungan sosial yang dimaksud di sini adalah dukungan sosial yang mengarah pada motivasi berprestasinya, yang meliputi komponen-komponen dari dukungan sosial itu sendiri, seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan alat, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial.

Kepribadian siswa yang berkembang dengan baik dapat terbentuk sejak dini dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan utama yang mempengaruhi perkembangan pribadi seorang anak. Peserta didik tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang memenuhi kebutuhan fisik, psikis, dan sosialnya, memungkinkannya menyadari potensi dirinya, serta belajar memecahkan masalah dan tugas yang dihadapinya, termasuk yang berkaitan dengan studinya.

Dengan menciptakan lingkungan atau budaya sekolah yang baik, guru dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian tugas yang menarik yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam materi, menetapkan harapan yang tinggi bagi siswa, dan memprioritaskan tujuan akademik secara konsisten. Selain itu, lingkungan sekolah memiliki potensi untuk memberikan dukungan bagi siswa, seperti halnya lingkungan keluarga.

Tugas di sekolah dapat menghadirkan segudang tantangan bagi siswa. Sangat umum untuk menemukan siswa yang kurang motivasi untuk menyelesaikan tugas, yang mengakibatkan hukuman dari guru. Akibatnya, kurangnya motivasi ini menyebar ke aspek lain dari kehidupan sekolah, menyebabkan kemalasan dan ketidaktertarikan untuk menghadiri kelas. Pentingnya motivasi berprestasi menjadi jelas dalam perjalanan belajar siswa, karena hal itu memainkan peran penting dalam kemajuan mereka. Selain itu, peran guru dalam membentuk pola pikir siswa tidak dapat diabaikan; itu sangat penting dalam menumbuhkan kegembiraan dan dorongan untuk mencapai kesuksesan.

Dalam dunia siswa, pengaruh teman sebaya terhadap pertumbuhan mereka tidak dapat disangkal. Persahabatan sesama siswa memiliki tempat yang signifikan dalam perjalanan mereka,

terutama dalam hal kemajuan pendidikan mereka. Siswa yang mengelilingi diri mereka dengan sekelompok besar teman cenderung menemukan diri mereka lebih condong ke studi mereka, didorong oleh motivasi untuk berprestasi. Di sisi lain, pemilihan teman yang salah dapat mengarahkan mereka ke jalan yang tidak menguntungkan. Sangat penting untuk memilih dengan bijak. Kelompok teman sebaya memberi siswa lingkungan untuk tumbuh dan meningkatkan kemampuan sosial mereka. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa dapat berbeda-beda, karena hal itu bergantung pada bagaimana siswa memandang kelompok sebayanya. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan evaluasi pembelajaran berperan dalam mengukur keberhasilan tersebut. Dukungan sosial dapat sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena jika dipikir-pikir, ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa, baik itu internal maupun eksternal.

Memaksimalkan penyerapan materi dan menjamin keberhasilan belajar siswa di kelas sangat bergantung pada penyediaan lingkungan yang nyaman bagi siswa selama proses belajar mengajar di sekolah. Sangat penting bagi kami untuk memprioritaskan kenyamanan siswa untuk mendukung perkembangan mereka di lingkungan sekolah.

Kehadiran sekolah yang representatif secara tidak langsung menjamin kenyamanan belajar bagi siswa, pengelolaan lingkungan yang baik, ruang kelas yang bersih dan suasana yang menyenangkan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar. Ketika siswa nyaman, semangat belajar muncul dari dalam, mereka tidak merasa terbebani dengan pelajaran atau materi yang diberikan guru, mereka selalu senang dan senang berada di lingkungan sekolah.

Menurut Ahkam *et al.*, (2020), kondisi eksternal yang mempengaruhi pembelajaran meliputi bahan pembelajaran, suasana pembelajaran, lingkungan dan sumber belajar, dan mata pelajaran itu sendiri. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh suasana pembelajaran sesuai dengan kondisi gedung sekolah, ruang kelas dan ruang belajar. Bahan yang terpengaruh. Untuk kenyamanan belajar siswa, ada faktor eksternal yang tidak bisa diabaikan, yaitu guru. Guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dengan segala kemampuannya, dan kepribadian guru baik negatif maupun positif sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Guru sebagai pelaksana dunia pendidikan, baik pengajar maupun pendidik, berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa dengan memberikan kenyamanan dalam segala proses belajar mengajar di kelas.

Selain itu guru sebagai guru memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di sekolah. Seorang guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, namun gaya dan karakter guru, serta sikap dan tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa.

Salah satu kompetensi inti seorang guru adalah kemampuan mengelola ruang fisik (sarana dan prasarana) di dalam kelas. Interaksi dalam pembelajaran guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik di dalam kelas. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk mendorong pembelajaran. Guru harus mampu merencanakan dan merancang suasana kelas dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun observasi di SMA Negeri Fatuleu Tengah, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan karena siswa belajar dengan disiplin.

Kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, menegangkan dan membosankan menimbulkan reaksi negatif siswa seperti stress, bosan, keterasingan, kesepian dan depresi. Kondisi tersebut mempengaruhi evaluasi individu terhadap sekolah. Untuk mengukur penilaian subyektif siswa terhadap pemenuhan kebutuhan sekolah sebagai kesejahteraan sekolah yang dikembangkan (Andriany & Setyawan, 2016).

*Well-being* pada siswa mencerminkan dalam bagaimana mereka menilai keadaan sekolah mereka sendiri dan peran yang mereka mainkan dalam pembelajaran di kelas. Sekolah merupakan lingkungan sosial yang kuat dan potensial sebagai alat atau tempat bagi perkembangan remaja. Selain itu, sekolah merupakan wahana potensial bagi pembentukan kepribadian individu dan persepsi sosial yang baik, yang pada akhirnya bermuara pada kesejahteraan siswa.

Pelaksanaan program kesehatan sekolah di sekolah menjadi penting karena siswa yang sehat, bahagia dan sukses dapat belajar secara efektif dan memberikan dampak positif bagi sekolah dan masyarakat luas dengan mengikuti pelajaran (Hardjo *et al.*, 2020). Pendapat berikut dikemukakan Noviyanti dan Kumalasari (2020) bahwa *well-being* harus menjadi tujuan utama dari kegiatan

pendidikan dan semua sekolah harus dibimbing untuk memaksimalkan pengembangan siswa dan guru. Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh dukungan sosial dan *school well-being* terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 2 Fatuleu Tengah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa kelas XI di SMA Negeri Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang yang memiliki dua kelas yaitu kelas A berjumlah 25 orang (laki-laki 11 orang, perempuan 14) kelas B (laki-laki 13 orang, perempuan 15). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial, *school well-being* dan motivasi berprestasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dukungan sosial orang tua mengacu pada teori dukungan sosial oleh Lubab *et al.*, (2017) meliputi aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial dengan 22 butir terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0,9371.

Skala *school well-being* mengacu pada teori Rasyid (2020) meliputi aspek *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan diri di sekolah) dan *health* (kesehatan) dengan memiliki 18 butir terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0,938. Skala motivasi berprestasi yang mengacu pada teori motivasi berprestasi oleh McClelland (dalam Septianti & Pamuji, 2018) meliputi aspek tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik dan waktu penyelesaian tugas dengan 24 butir yang valid dengan uji koefisien *corrected item total correlation* dan nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0,952. Teknik analisis data adalah analisis regresi berganda dengan metode analisis deskriptif. Data diolah menggunakan program statistik SPSS 22.0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi statistik data dukungan sosial orang tua, *school well-being* dan motivasi berprestasi siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Kategori Dukungan Sosial**

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rendah	36-73	12	22,6%
Tinggi	74-110	41	77,4%
Total		53	100%

Tabel 1 menunjukkan penyebaran skor dukungan sosial berdasarkan penilaian siswa. Diperoleh skor tinggi sebesar 77,4% (41 siswa), dan kategori rendah sebesar 22,6% (12 siswa). Perbedaan skor dukungan sosial orang tua berkembang sebagai respon penilaian siswa sebagai remaja dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai ikatan sosial. Menurut Amseke (2018) dukungan sosial berfungsi penguatan bagi anak dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan eskplorasi dalam kehidupan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghadapi situasi baru dan tantangan di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pentingnya peran dukungan sosial orang tua, guru dan teman sebaya yang bernilai untuk siswa dalam mengembangkan potensi diri dan meraih prestasi belajar di sekolah.

**Tabel 2. Hasil Kategori School Well-Being**

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rendah	23-57	31	58,5%
Tinggi	58-90	22	41,5%
Total		53	100%

Pada tabel 2 menunjukkan penyebaran skor *school well-being* berdasarkan penilaian siswa. Diperoleh skor tinggi sebesar 41,5% (22 siswa), dan kategori rendah sebesar 58,5% (31 siswa). Hasil ini menggambarkan bahwa *school well-being* masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari persepsi siswa memandang bahwa *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemuhan diri di sekolah) dan *health* (kesehatan) masih kurang menciptakan dan mendukung keamanan dan kenyamanan siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui fasilitas belajar, hubungan sosial guru maupun teman sebaya perlu dibangun secara positif. Menurut Tian et al., (2013), *school well-being* sebagai evaluasi secara subjektif dan emosional mengenai pengalaman peserta didik di sekolah yang berfokus pada kualitas kenyamanan di sekolah. Sementara itu, Andriany dan Setyawan (2016) mengatakan bahwa kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, menegangkan dan membosankan menimbulkan reaksi negatif siswa seperti stres, bosan, keterasingan, kesepian dan depresi. Hal ini mempengaruhi evaluasi individu terhadap sekolah.

**Tabel 3. Hasil Kategori Motivasi Berprestasi**

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rendah	23-57	34	64,2%
Tinggi	58-90	19	35,8%
Total		53	100%

Pada tabel 3 menunjukkan penyebaran skor motivasi berprestasi siswa. Diperoleh skor tinggi sebesar 35,8% (19 siswa), dan kategori rendah sebesar 64,2% (34 siswa). Hasil ini menggambarkan bahwa motivasi berprestasi siswa masih tergolong rendah. Amseke, Daik dan Liu (2021) menuliskan bahwa pentingnya motivasi berprestasi sebagai keinginan atau hasrat yang sangat tinggi dapat mencapai suatu tujuan untuk berprestasi dalam pendidikan di sekolah dengan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, memiliki ide-ide kreatif dan mampu mengatasi segala rintangan serta keinginan untuk mencapai kesuksesan pada yang yang dilakukannya.

**Tabel 4. Ringkasan hasil analisis regresi berganda uji simultan F**

Hubungan	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Dukungan Sosial, <i>School Well-being</i> dengan Motivasi Berprestasi	119,545	0,000	0,000 < 0,05	Hipotesis diterima

**Tabel 5. Ringkasan hasil nilai koefisien determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.979	.914	3.283

Tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis secara simultan (F) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan *school well-being* dengan motivasi berprestasi siswa dengan nilai  $p = 0,000$  dan  $F = 119,545$  dengan  $R Square = 0,979$ . Sumbangan efektif variabel dukungan sosial dan *school well-being* terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 97,9% dan sisanya 2,1% diterangkan oleh variabel yang lain.

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Uji Parsial (Uji t)**

Hubungan	t	P	Keterangan	Kesimpulan
Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi	2,849	0,006	0,000 < 0,05	Hipotesis diterima
<i>School Well-being</i> dengan Motivasi Berprestasi	25,527	0,000	0,000 < 0,05	Hipotesis diterima

Tabel 6 merupakan ringkasan hasil uji hipotesis secara parsial (t) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi yang diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan  $t = 2.849$  dan *school well-being* ada hubungan positif yang signifikan tua dengan



motivasi berprestasi yang diperoleh nilai  $p = 0,000$  dengan  $t = 25.527$ .

Penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial dan *school well-being* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Negeri Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang. Penelitian ini senada dengan penelitian Maspupah *et al.*, (2021) menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi dan *school well-being* pada pelajar di Indonesia. Motivasi dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *school well-being*.

Dukungan sosial orangtua memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi mahasiswa. Dukungan sosial orangtua yang terus-menerus diberikan dapat membuat mahasiswa terdorong untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Hasil penelitian Amseke (2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timor Tengah Utara-Kefamenanu diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,719 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,517, menggambarkan sumbangan pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi sebesar 51,7%, sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam suatu kesempatan penelitian Amseke, Daik dan Liu (2021) menemukan pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa semester I tahun 2020 program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Kristen Negeri (IAKN) Kupang.

Selain itu, penelitian Rachmah (2018) menemukan pengaruh *school well-being* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis uji korelasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana maka diperoleh dengan koefisien regresi  $r_2 = 0,297$  dengan demikian dapat diketahui sumbangan efektif variabel *school well-being* 29,7%. Nilai F hitung sebesar 4,254 pada taraf signifikansi 5% dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,06, hal tersebut berarti persamaan garis regresi *good fit* untuk memprediksi motivasi belajar melalui prediktor *school well-being*.

Program *school well-being* menjadi penting diterapkan di sekolah karena siswa yang sehat, merasa bahagia dan sejahtera dalam mengikuti pelajaran di kelas, dapat belajar secara efektif dan memberi kontribusi positif pada sekolah dan lebih luas lagi pada komunitas (Konu & Rimpela, 2002). Pendapat selanjutnya dikemukakan Morris (2009) bahwa *well-being* harus menjadi fungsi pendidikan utama, dan semua sekolah harus digerakkan untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa dan pendidik. Konu dan Rimpela (2002) menjelaskan *school well-being* adalah peserta didik merasakan suasana pada sekolah yang berkaitan dengan pengajaran dan pendidikan untuk pencapaian pengetahuan dan prestasi.

Pada akhirnya, dengan tetap meningkatkan dukungan sosial diharapkan siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi. Selanjutnya, dengan memiliki *school well-being* yang positif maka siswa akan mampu meningkatkan motivasi berprestasi. Dengan demikian dukungan sosial dan *school well-being* yang positif sangat penting untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial dan *school well-being* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMA Negeri Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang dengan nilai artinya sumbangan efektif variabel dukungan sosial dan *school well-being* terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 97,9%.

### **Saran**

Saran bagi orang tua, guru dan teman sebaya sebagai *role model* dan mentor terbaik bagi siswa sebagai remaja untuk menjalin relasi yang erat dan memberikan dukungan sosial kepada siswa melalui dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental. Bagi pimpinan dan guru di sekolah dapat menciptakan *school well-being* yang positif persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, hangat dan menyenangkan sehingga dapat

membentuk perilaku positif siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui kegiatan akademik maupun nonakademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyaswari, N., & Adnyani, I. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan Burnout Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap RSUP Sanglah. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6.
- Ahkam, M. A., Suminar, D. R., & Nawangsari, N. F. (2020). Kesejahteraan di Sekolah Siswa SMA: Konsep dan Faktor Yang Berpengaruh. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i2.13290>
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1), 65-81.
- Amseke, F. V. Daik, M.A. & Liu, D.A.L. (2021). Dukungan sosial Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID 19. *Ciencias: Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. 5(1), 241-250.
- Andriany, N. F., & Setyawan, I. (2016). Adversity Intelligence dan Kesejahteraan Sekolah Pada Siswa Kelas XI dan XII. *Jurnal EMPATI*, 5(1). <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14941>
- Galugu, N. S., & Baharudin. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2).
- Hardjo, S., Aisyah, S., & Mayasari, S. I. (2020). Bagaimana Psychological well being Pada Remaja ? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Meaning In Life. *JURNAL DIVERSITA*, 6(1). <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2894>
- Konu, A & Rimpela M ( 2002 ). Well Being In School.A Konseptual Model Health. Promotion International, vol 17 (1079-89 *Informasi Dan Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.262>
- Lubab, W., Muwaffiqillah, M., & Muzakki, I. (2017). Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Kertosono. *Happiness*, 1(1).
- Maspupah, R., Violina, S. S., Diva, V. V., & Rahman, S. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi dan School Well-Being Pada Pelajar di Indonesia. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, 2(2). <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v2i2.71>
- Morris, I. (2009 ). *Teaching Happiness And Well- Being At Schools*. New York : Mixed Souce
- Noviyanti, A., & Kumalasari, D. (2020). Peran School Well-Being terhadap Motivasi Sekolah Siswa Sekolah Menengah. *Journal Psikogenesis*, 8(1). <https://doi.org/10.24854/jps.v8i1.1228>
- Rachmah, E. N. (2018). Pengaruh School Well Being Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 11(2), 99–108. <http://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/640>
- Rasyid, A. (2020). Konsep dan Urgensi Penerapan School Well-Being Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705>
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, K. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3).
- Septianti, D., & Pamuji, M. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Teori Motivasi Berprestasi Mcclelland Terhadap Kinerja Kerja. *Adminika*, 4(1).
- Tian, L., Liu, B., Huang, S., & Huebner, E. S. (2013). Perceived social support and school well-being among chinese early and middle adolescents: The mediational role of self- esteem. *Social Indicators Research*, 113(3), 991–1008. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0123-8>
- Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubunga Antara Kejenuhan dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 08(03).